



Lesson Study Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dalam Merdeka Belajar

Lesson Study as an Effort to Improve the Quality of Learning In Freedom to Learn

Dina Anika Marhayani¹, Zulfahita², Andi Mursidi³, Abdul Bastih⁴, Mariyam⁵, Eti Sunarsih⁶, Sumarli⁷, Susan Neni Triani⁸, Buyung⁹, Nindy Citroresmi P¹⁰, Emi Sulistri¹¹, Mertika¹², Sri Mulyani¹³, Fitri¹⁴, Dewi Mariana¹⁵, Rini Setyowati¹⁶

STKIP Singkawang^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16}

dinaanika89@gmail.com¹, zulfahita@yahoo.com², andimursidi@hotmail.com³,
abdullahalbasith@gmail.com⁴, mariyam.180488@gmail.com⁵, etisunarsih89@gmail.com⁶,
sumarliphysics@gmail.com⁷, susannenitriani@gmail.com⁸, 21.buyung@gmail.com⁹,
nindy.citroresmi@gmail.com¹⁰, sulistriemi@gmail.com¹¹, mertika052691@gmail.com¹²
srimulyani.stkip@gmail.com¹³ fitri.raisahanna@gmail.com¹⁴, anieng_dewi@yahoo.co.id¹⁵
rini1989setyowati@gmail.com¹⁶

Kata Kunci :

lesson study; kualitas pembelajaran; merdeka belajar

ABSTRAK

Mitra kegiatan pengabdian ini yakni guru seluruh Kalimantan Barat dengan permasalahan mitra yakni terjadi penurunan kualitas pembelajaran dalam Merdeka Belajar. Pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari kemampuan guru sebagai perencana, pelaksana, fasilitator, dan evaluator. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan melaksanakan lesson study. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah terbentuknya sebuah komunitas belajar yang secara konsisten melakukan perbaikan diri dalam proses pembelajaran untuk mengurangi penurunan hasil belajar dalam Merdeka Belajar. Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah pendampingan lesson study kepada guru seluruh Kalimantan Barat. Pelaksanaannya mengikuti metode pelaksanaan lesson study yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Terkait kebermanfaatan kegiatan kepada peserta yang berjumlah 300 orang, diperoleh data 300 orang merasa kegiatan ini sangat bermanfaat atau setara dengan 100% jumlah peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan “Lesson Study Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Merdeka Belajar” telah memberikan manfaat positif bagi peserta dan telah dirasakan kebermanfaatannya. Faktor pendukung kegiatan ini yakni antusiasme guru yang mengikuti kegiatan program pengabdian yang dilakukan. Faktor penghambat dari kegiatan pengabdian yakni keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan.

Keywords:

lesson study; quality of learning; Merdeka learning

ABSTRACT

The partners of this service activity are teachers throughout West Kalimantan with partner problems, namely a decrease in the quality of learning in Merdeka Learning. Quality learning cannot be separated from the ability of teachers as planners, implementers, facilitators, and evaluators. One of the efforts that can be done to improve the quality of learning is to carry out lesson study. The purpose of this Community Service activity is the formation of a learning community that consistently makes self-improvement in the learning process to reduce the decline in learning outcomes in Merdeka Learning. The method of implementing this activity is mentoring lesson study to teachers throughout West Kalimantan. The implementation follows the method of implementing lesson study, namely planning, implementation, and evaluation. Regarding the usefulness of the activity to the 300 participants, data obtained from 300 people felt that this activity was very useful or equivalent to 100% of the number of participants. This shows that the activity of "Lesson Study as an Effort to Improve the Quality of Learning in Independent Learning" has provided positive benefits for participants and its benefits have been felt. The supporting factor for this activity is the enthusiasm of teachers who take part in the service program activities carried out. The inhibiting factor of service activities is the limited time for carrying out activities.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia harus selaras dengan upaya meningkatkan kualitas guru. Meskipun bukan satu-satunya pihak yang memiliki peran penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru tetap memiliki peran yang paling penting karena inovasi serta peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai dari dalam kelas. Guru dapat menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bagian dari pendidikan sebagai ujung tombak penentu tercapai tidaknya tujuan pendidikan, sehingga mutu pembelajaran berkaitan erat dengan mutu pendidikan. Di dalam pembelajaran terdapat berbagai komponen, antara lain siswa, materi, metode, sumber belajar, guru, dan lingkungan yang saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain serta berlangsung secara terencana dan sistematis.

Mutu Pendidikan juga dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan mutu guru dalam mengajar dan berperilaku profesional. Pentingnya peranan guru telah menjadi perhatian pemerintah untuk melakukan berbagai upaya guna meningkatkan mutu guru. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan DPR adalah membuat dan memberlakukan Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005). Undang-undang tersebut menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru agar menjadi profesional. Salah satu usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan keprofesionalan guru adalah melalui pelatihan-pelatihan. Sayangnya usaha pemerintah dalam bentuk pelatihan-pelatihan kurang memberi dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu guru.

Permasalahan yang muncul sehingga dibutuhkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu sebagai berikut: a) penurunan kualitas pembelajaran yang berakibat pada hasil belajar, b) Minimnya *skill* guru-guru yang belum menerapkan desain dalam pembelajaran, d) perlunya inovasi desain pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru-guru. Hal inilah yang mendasari perlunya perbaikan yang menitik beratkan kepada kondisi riil di lapangan, mulai dari kondisi di kelas, sekolah, dan guru. Upaya perbaikan terus menerus harus dimulai dari bawah dan tidak hanya tuntutan dari atas. Salah

satu model pembinaan guru untuk mencapai kualitas pembelajaran di sekolah adalah *lesson study*. *Lesson study* adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Hendayana dkk., 2006: 10). *Lesson study* adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan diajarkan); membelajarkan peserta didik sesuai dengan skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sedangkan yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain (Styler dan Hiebert (Susilo, 2009: 3). Rusman (2010: 391) mengatakan bahwa “Keutamaan dari *lesson study* adalah dapat meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui kegiatan *lesson study*, yakni belajar dari suatu pembelajaran.”

Slamet Mulyana (2007) mengemukakan tiga tahapan dalam *Lesson Study*, yaitu: (1) Perencanaan (*Plan*); (2) Pelaksanaan (*Do*) dan (3) Refleksi (*See*). Tahapan tersebut, harus diimplementasikan dengan baik di dalam kelas agar terjadi peningkatan kualitas belajar. Dalam istilah lain, *lesson study* merupakan cara peningkatan mutu pendidikan yang tidak pernah berakhir. *Lesson study* pertama kali dikembangkan di Jepang dan menjadi model yang terkenal dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Mulai tahun 1995, *Lesson study* menyebar ke berbagai Negara. *Lesson study* dapat berfungsi sebagai salah satu upaya program *in-service training* bagi guru-guru. Pelaksanaan di dalam kelas dengan tujuan memahami siswa secara lebih baik. *Lesson Study* sebagai suatu pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru secara kolaboratif, dengan langkah-langkah pokok merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, melaksanakan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran tersebut, serta melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji tersebut untuk bahan penyempurnaan dalam rencana pembelajaran berikutnya. Fokus utama pelaksanaan adalah aktivitas siswa di kelas, dengan asumsi bahwa aktivitas siswa tersebut terkait dengan aktivitas guru selama mengajar di kelas.

Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan guru tentang *lesson study*, penerapannya materi dalam pembelajaran di kelas serta peningkatan pemenuhan hak belajar siswa ditandai dengan terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam Merdeka Belajar. Hal ini dikuatkan oleh Herawati Susilo (2013) yang menyatakan bahwa; *Lesson Study* (LS) dapat menjadi sarana peningkatan kompetensi pendidik karena hal-hal berikut: a) Pendidik yang melaksanakan LS akan berupaya keras mempersiapkan diri menguasai materi yang akan dibelajarkan sebelum menjadi guru model, karena guru model tidak ingin terjadi kesalahan konsep dalam membelajarkan siswa. b) Pendidik yang melaksanakan LS akan berupaya menyusun RPP yang “fungsional”. c) Pendidik akan lebih memperhatikan bagaimana siswa belajar daripada bagaimana pendidik mengajar karena para pengamat melaporkan bagaimana siswanya belajar di kelasnya. d) Pendidik akan terlatih untuk bersikap reflektif karena setelah LS pendidik dengan kelompoknya melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang barusan dilakukannya. Beberapa penelitian lain serupa yang berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran melalui *Lesson Study* dari tahun ke tahun yaitu; Sriyanto (2007); Jusuf (2018); Rini (2021) Selain itu, terdapat beberapa PKM sejenis yang berhasil membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui *Lesson Study*; Juano (2019) dan Junaid (2020).

Analisis situasi pada mitra, guru kurang memahami dalam proses perencanaan, mengamati, refleksi dan evaluasi pada aktivitas pembelajaran. Hal ini ditandai dengan hasil wawancara awal dengan pihak mitra, bahwa masih terdapat beberapa guru yang dalam proses mengajar belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan gaya belajar siswa. PKM *lesson study* ini menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah yang dipublikasi melalui jurnal nasional terakreditasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM diselenggarakan oleh STKIP Singkawang secara daring melalui *Zoom Meeting* dan *Youtube Streaming*. Kegiatan ini berlangsung selama 5 minggu dari tanggal 25 Oktober 2021- 29 Oktober 2021. Kegiatan PkM ini diikuti oleh guru seluruh Kalimantan Barat dengan jumlah peserta sebanyak 300 orang. Tahapan pelaksanaan Kegiatan PkM sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan
Tahap perencanaan yakni berkomunikasi dengan narasumber, melakukan koordinasi panitia berkaitan dengan sasaran peserta *workshop lesson study*, waktu pelaksanaan dan konsep kegiatan pelaksanaan PkM.
2. Tahap implementasi
Tahap ini yakni memberikan *workshop lesson study* bagi guru-guru di Kalimantan Barat. Kegiatan ini dilakukan secara *virtual* dengan menggunakan *Zoom Meeting*. Selama kegiatan *workshop lesson study* berlangsung tim membagi kegiatan menjadi 2. Kegiatan pertama yaitu penyampaian materi oleh narasumber yang berkaitan dengan *lesson study* selama dua hari dari tanggal 25 Oktober 2021-26 Oktober 2021. Kegiatan kedua selama tiga hari dari tanggal 27 Oktober 2021-29 Oktober 2021 yakni penugasan yang diberikan oleh guru-guru.
3. Tahap evaluasi
Tahap evaluasi yakni mengevaluasi seluruh kegiatan. Evaluasi dijadikan sebagai temuan tim jika menemukan masalah yang dapat dipakai sebagai evaluasi kegiatan pengabdian serta tingkat kesuksesan dari kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Dalam tahap ini tim melakukan evaluasi dari proses *workshop lesson study* secara daring yang sudah dilakukan kepada peserta yang sudah mengimplementasikan materi *lesson study*. Hasil pengambilan data kebermanfaatannya kegiatan diperoleh dengan cara mengisi kuisioner via *google form*. Target keberhasilan ini minimal 90%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap dalam kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa antara lain:

1. Tahap perencanaan
Tahap perencanaan kegiatan PkM ini antara lain:
 - a. Merancang tema kegiatan.
 - b. Rapat internal pelaksana.
 - c. Menyusun proposal kegiatan.
 - d. Meminta kesediaan narasumber dan moderator.
 - e. Publikasi kegiatan *workshop* (minimal H- 2 minggu).
 - f. Proses pendaftaran peserta (*google form*) pada link <http://bit.ly/daftarlessonstudy>.
 - g. *Setting* tempat dan Gladi kotor.
 - h. Mempersiapkan e-sertifikat (35 Jp)
2. Tahap implementasi
Tahap ini yakni memberikan *workshop lesson study* bagi guru. Kegiatan ini dilakukan secara *virtual* dengan menggunakan *Zoom Meeting*. Kegiatan ini berlangsung selama 5 hari dengan sebagai berikut.
 - a. Hari pertama
kegiatan hari pertama yakni menyampaikan materi tentang sejarah dan konsep dasar *lesson study* yang disampaikan oleh narasumber pertama yakni Dr. Rr Eko Susetyarini, M.Si dan materi tentang praktik *lesson study* di Indonesia dan Jepang yang disampaikan oleh Prof. Dr. Eri Sarimanah, M.Pd sebagai narasumber kedua, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.



Dr. Rr. Eko Susetyarini, M.Si.

Prof. Dr. Eri Sarimanah, M.Pd.

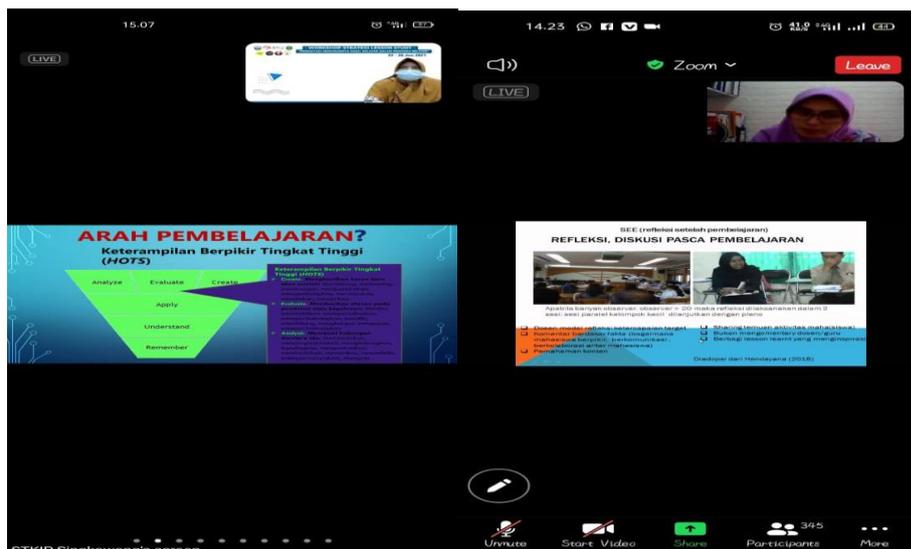
Gambar 1. Narasumber Kegiatan *Lesson Study*

b. Hari kedua

Penyampaian materi tentang pengembangan PTK berbasis lesson study yang disampaikan oleh narasumber yakni Tatang Suratno, M.Pd, kemudian di lanjutkan oleh narasumber kedua yakni Erwina Oktavianty, M.Pd dengan materi *lesson study* dalam kondisi BDR. Penyampaian materi selanjutnya oleh narasumber ketiga oleh Rini Setyowati, M.Pd dengan materi implementasi *lesson study* di sekolah. Setelah kegiatan penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.



Gambar 2. Kegiatan hari kedua *Lesson Study*



Gambar 3. Penyampaian Materi Narasumber

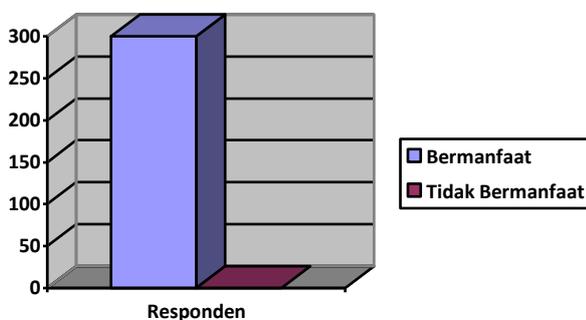
c. Hari ketiga-kelima

Kegiatan di hari ketiga sampai hari kelima yakni penugasan yang diberikan oleh guru-guru yakni peserta mengirimkan satu proposal PTK dengan Sistematika Penulisan Proposal dan ketentuan lainnya dapat merujuk pada laman: <http://bit.ly/petunjukpenulisanproposal>.

Hasil dari implementasi lesson study ini peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Peserta aktif mengajukan pertanyaan kepada narasumber terkait pembahasan yang belum mereka pahami. Faktor pendukung kegiatan ini yakni antusiasme guru yang mengikuti kegiatan program pengabdian yang dilakukan. Faktor penghambat dari kegiatan pengabdian yakni keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan.

3. Evaluasi

Tahap ketiga dalam kegiatan pengabdian ini yaitu tahap evaluasi. Dalam tahap ini tim melakukan evaluasi dari proses *workshop lesson study* secara daring yang sudah dilakukan kepada peserta yang sudah mengimplementasikan materi *lesson study*. Dari hasil pengambilan data kebermanfaatan kegiatan yang diperoleh dengan cara mengisi kuisioner via *google form* diperoleh data seperti yang tercantum dalam gambar berikut.



Gambar 4. Grafik Tingkat kebermanfaatan Kegiatan *Lesson Study*

Terkait kebermanfaatan kegiatan kepada peserta yang berjumlah 300 orang, diperoleh data 300 orang merasa kegiatan ini sangat bermanfaat atau setara dengan 100% jumlah peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan "*Lesson Study* Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Merdeka Belajar" telah memberikan manfaat positif bagi peserta dan telah dirasakan kebermanfaatannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi & Baharuddin (2020) bahwa Implementasi

lesson study secara kolektif kolegial dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran secara efektif melalui *chapter design* dan *lesson design*, peningkatan pengelolaan proses pembelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan, pengusahaan memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dengan indikator capaian pembelajaran, dan ketepatan instrumen evaluasi pembelajaran dalam mengukur ketercapaian hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terkait kebermanfaatan kegiatan kepada peserta yang berjumlah 300 orang, diperoleh data 300 orang merasa kegiatan ini sangat bermanfaat atau setara dengan 100% jumlah peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan “*Lesson Study* Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam Merdeka Belajar” telah memberikan manfaat positif bagi peserta dan telah dirasakan kebermanfaatannya. Faktor pendukung kegiatan ini yakni antusiasme guru yang mengikuti kegiatan program pengabdian yang dilakukan. Faktor penghambat dari kegiatan pengabdian yakni keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan.

Saran

Saran untuk pengadaan kegiatan PKM selanjutnya diharapkan dapat menyediakan lebih banyak waktu agar kegiatan *Lesson Study* ini lebih memberikan manfaat kepada peserta kegiatan. Dan untuk pihak mitra, disarankan untuk menerapkan secara maksimal hasil dari *lesson study* yang sudah didapatkan selama pelatihan dalam kegiatan pembelajaran dikelas agar hasil belajar siswa meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM STKIP Singkawang dan kepada pemateri yang sudah memfasilitasi dan menunjang kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendayana, S., dkk. 2006. *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan* (Pengalaman IMSTEP-JICA). Bandung: UPI Press.
- Juano, Asterius, dkk. 2019. Lesson Study Sebagai Inovasi untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *RANDANG TANA Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2 (2), 89-178
- Junaidi, R & Baharuddin, M.R. 2020. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (2), 122-129.
- Jusuf, R. 2018. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Lesson Studi. *Primaria Educationem Journal (PEJ)*, 1(1), 8-19.
- Republik Indonesia. 2005. Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No 4586. Sekretariat Negara. Jakarta
- Rini, A. P. 2021. Lesson Study For Learning Community (LSLC). *Ta'lim*, 3(01), 25-38.
- Rusman. 2010. *Model-model pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Slamet Mulyana. 2007. *Lesson Study (Makalah)*. Kuningan: LPMP-Jawa Barat.
- Sriyanto, J. 2007. Peningkatan kualitas pembelajaran melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 16(1), 95-116.
- Susilo, H. 2009. *Lesson study berbasis sekolah” guru konservatif menuju guru inovatif*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Susilo, H. 2013, July. Lesson Study sebagai sarana meningkatkan kompetensi Pendidik. In Makalah disajikan dalam Seminar dan Lokakarya PLEASE (pp. 28-34).